

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan adalah identitas sebuah negara, yang mencerminkan sejarah terbentuknya negara tersebut. Sebuah negara yang besar adalah negara yang menghargai dan melestarikan kebudayaan lokalnya lebih daripada budaya dari negara lain.

Indonesia memiliki beragam kebudayaan, namun belakangan ini banyak dari kebudayaan tersebut yang mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya. Padahal, budaya-budaya ini telah menjadi ciri khas dan ikon dari berbagai suku dan kota yang ada hingga saat ini. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan kebudayaan lokal demi menjaga sejarah yang ada di berbagai kota di Indonesia.

Kota Malang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, sering dikenal sebagai kota wisata. Malang memiliki kebudayaan khas yang autentik, yang menjadi ciri khas dari daerah bahasa walikan, kebudayaan tahunan ala malangan dan Seni pertunjukan tradisional yaitu, Tari Topeng Malangan, Tari Beskalan Putri, dan Tari Bantengan adalah beberapa tarian khas dari Malang. Selain itu, Malang juga dikenal dengan Batik Malangan dan Daster Malangan yang sering menggambarkan ikon-ikon seperti Tugu Malang, Singa, Bunga Teratai, serta motif topeng khas Malangan.

Kebudayaan Malangan kini mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya, dan kurangnya perhatian terhadap kebudayaan ini menyebabkan banyak warga Malang sendiri tidak lagi mengenalinya. Diperlukan perhatian dari pemerintah setempat untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan ini, sehingga dapat dijadikan salah satu objek wisata Kota Malang. (Fianto & Andhi, 2016)

Era globalisasi membawa perubahan dalam pola hidup masyarakat yang lebih mengarah pada gaya hidup modern. Kurangnya kesadaran generasi muda dalam melestarikan budaya menyebabkan seni dan kebudayaan tradisional

tersingkirkan, sehingga masyarakat cenderung memilih budaya baru yang dianggap lebih praktis dibandingkan budaya lokal.(Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Salah satu faktor terjadinya budaya lokal dilupakan dimasa sekarang yaitu kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.

Kota Malang adalah salah satu tujuan wisata di Indonesia dengan luas wilayah 110,06 km² dan jumlah penduduk mencapai 840.803 jiwa pada tahun 2013. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, perlu ada penambahan objek wisata yang menarik dan dapat berfungsi sebagai identitas Kota Malang yang semakin memudar. Selain mempublikasikan kebudayaan yang ada, diperlukan juga sarana pendukung yang dapat memfasilitasi pengunjung agar tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengenal kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, sarana yang akan dirancang adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung kebudayaan yang ada di Malang.

Tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah Arsitektur Neo-vernakular sebagai gabungan dari arsitektur modern dengan arsitektur tradisional. Arsitektur Neovernakular akan memanfaatkan dan juga menerapkan elemen-elemen fisik pada bangunan modern tanpa menghilangkan ciri khas bangunan tradisional yang ada di Malang. Sehingga, dengan akan menghadirkan suasana yang nyaman bagi para pengguna serta manfaat utama sebagai tempat kebudayaan yang ada di daerah Malang. Pada alasan perancangan ini yaitu membangun Pusat Kebudayaan di Malang dengan tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan tentang kurangnya kesadaran terhadap budaya dan menjadi pusat pengembangan kebudayaan Malang agar tetap dilestarikan.

Kebaharuan dan Inovasi dalam Perancangan Pusat Kebudayaan dengan Tema Arsitektur Neo - Vernakular :

Integrasi Tradisi dalam Desain Modern

Salah satu inovasi utama dari perancangan ini adalah penggunaan Tema Neo-Vernakular. Tema ini bertujuan agar meningkatkan kesadaran terhadap budaya dan mempertahankan nilai-nilai budaya dengan mengombinasikan dengan elemen-elemen desain modern.

Lokasi perancangan Pusat Kebudayaan ini berada di Kabupaten Malang, yaitu di Jl. Nasional 23 kebonagung kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan isu-isu latar belakang yang telah dibahas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- A. Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Malang yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran dan pelestarian budaya dalam konteks minimnya kesadaran terhadap budaya?
- B. Bagaimana konsep Neo-Vernakular dapat di implementasikan dalam desain Pusat Kebudayaan untuk keterkaitan antara warisan budaya tradisional dengan konteks modern?

1.3. Batasan Permasalahan?

Batasan perancangan pusat kebudayaan di malang sebagai berikut :

- A. Fokus perancangan ini terbatas pada konteks kebudayaan di Malang, sehingga aspek-aspek kebudayaan yang menjadi perhatian akan dikhususkan pada karakteristik dan identitas lokal kota tersebut.
- B. Fokus pada tujuan utama perancangan Pusat Kebudayaan, yaitu pelestarian kebudayaan di malang, serta peranannya sebagai pusat pembelajaran
- C. Perancangan akan lebih mendalami konsep Neo-Vernakular sebagai pendekatan desain, dengan mempertimbangkan penggunaan material, bentuk, dan elemen desain lainnya yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam desain modern.

1.4. Tujuan

Hasil yang ingin dicapai dari ide usulan (berupa Mood dan Citra). Tujuan perancangan juga harus memiliki benang merah dengan issue latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah disusun. Berdasarkan pada

permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan perancangan ini adalah, sebagai berikut:

- A. Merancang Pusat Kebudayaan Malang yang mampu memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan pelestarian budaya dalam konteks kurangnya kesadaran terhadap budaya.
- B. Mengembangkan konsep desain Pusat Kebudayaan yang mengadopsi pendekatan Neo-Vernacular, mengintegrasikan elemen-elemen budaya tradisional dengan desain kontemporer untuk menciptakan ruang yang mencerminkan identitas lokal.

1.5. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut:

A. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menambah pengetahuan tentang budaya yang ada di Malang.

B. Manfaat bagi pemerintah

Manfaat bagi pemerintah daerah setempat mempunyai pusat kebudayaan yang serbaguna yang ada di Malang.

C. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai penggunaan tema arsitektur Neo-Vernacular pada perancangan pusat budaya sehingga menambah pengetahuan kepada seterusnya.